

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI
LORONG LAMA RT 18 RW 04 KELURAHAN SUNGAI
LAIS KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
Megawati
NIM. 1532100328**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2019

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI
LORONG LAMA RT 18 RW 04 KELURAHAN SUNGAI
LAIS KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
Megawati
NIM. 1532100328**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2019

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di_
Palembang

Hal: Persetujuan Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PERAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI LORONG LAMA RT 18 RW 04 KELURAHAN SUNGAI LAIS KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara/i MEGAWATI, NIM. 1532100328 telah dapat diajukan dalam sidang dan munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

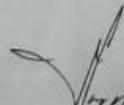
Palembang, Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1 002



Dr. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:
**PERAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI LORONG
LAMA RT 18 RW 04 KELURAHAN SUNGAI LAIS
KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari **MEGAWATI, 1532100328**
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 15 September 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

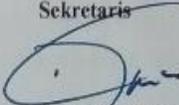
Palembang, 15 September 2020
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Drs. Karoma, M.Pd
NIP. 19630922 199303 1 002

Sekretaris


Dr. Syarnubi, M.Pd.I
NIK. 19880402 201701 1 003

Penguji I : **H. Alimron, M.Ag**
NIP. 19720213 200003 1 002

Penguji II : **Rohmadi, M.Pd**
NIP. 19930615 201903 1 014

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 19650927 199103 1 004

MOTTO

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا،
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

“Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat diwaktu dia berumur tujuh tahun,
dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah
tempat tidur mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan).”

(HR. Abu Daud)

“3 Amalam Yang Disukai Allah: Shalat Tepat Waktu, Berbuat Baik
Kepada Orang Tua dan Jihad di Jalan Allah”

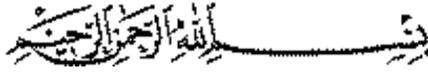
(Muttafaq’alaih)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang kusayangi, kucintai, dan kubanggakan. Orang tuaku Abu Naim dan Ratilawati, yang terus berjuang tanpa kenal lelah, selalu mencurahkan semua kasih sayang, perhatian, nasehat, serta doa yang tiada batasnya.
- ❖ Saudara-saudaraku, Kakakku M. Meldi, Ayukku Melda Yulianti dan Ayuk Melisa, dan Adikku Muliati, yang kusayangi, dan selalu mendoakan disetiap kesulitanku, dan tidak lupa menyemangatiku agar mampu menyelesaikan studiku.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- ❖ Teman-teman seperjuangan semasa SMA yang telah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang benderang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul ***“Peran Komunikasi Verbal Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang”***. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat ridho dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penelitian sampaikan kepada:

1. Kedua orang tuaku Abu Naim dan Ratilawati, terima kasih untuk segala yang telah diberikan baik itu doa, kasih sayang dan segala keperluan sandang pangan baik moral maupun materil. Setiap keringat yang kalian teteskan untukku, aku berjanji akan membalas kebaikan dan membahagiakan kalian.
2. Saudara-saudaraku, Kakakku M. Meldi, Ayukku Melda Yulianti dan Ayuk Melisa, dan Adikku Muliati, yang kusayangi, dan selalu mendoakan disetiap kesulitanku, dan tidak lupa menyemangatiku agar mampu menyelesaikan studiku.
3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan serta memfasilitasi sistem pembelajaran menjalani perkuliahan yang berkualitas dan berintegritas.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang memberi fasilitas sarana dan prasarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
5. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. Abu Mansur, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bunda Dr. Mardeli, M.A selaku ketua Prodi dan Ibu Dr. Nyayu Soraya, M.Hum selaku sekretaris Prodi, Bapak Dr. Syarnubi, M.Pd.I selaku ketua bina skripsi dan Bapak Rohmadi, M.Pd selaku sekretaris bina skripsi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi saya selama proses perkuliahan ini.

7. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan bimbingan dan kemudahan dalam perkuliahan.
8. Bapak Saipul Hadi selaku ketua RT 18 di Lorong Lama yang telah memberikan izin, sarana dan prasarana serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu serta Anak-anak Lorong Lama yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melaksanakan penelitian pada skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 kelas PAI 10 dan Jurnalistik Pendidikan yang selalu giat dan semangat dalam menjalankan studi kuliah dan rekan-rekan KKN Kelompok 87 Muara Dua PALI yang tidak akan terlupakan.
11. Para sahabat-sahabatku yang terus menyemangatiku dalam proses penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 15 September 2020

Megawati
1532100328

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| F. Tinjauan Pustaka | 12 |
| G. Kerangka Teori | 15 |
| H. Metodologi Penelitian | 22 |
| I. Sistematika Penelitian | 31 |
| BAB II. DESKRIPSI TEORI | 33 |
| A. Peran Orang Tua | 33 |
| 1. Pengertian Peran Orang Tua | 33 |
| 2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Terhadap Anak | 35 |
| 3. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak | 40 |
| 4. Metode Yang Digunakan Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak | 47 |

| | | |
|----|---|----|
| B. | Komunikasi Verbal | 53 |
| 1. | Pengertian Komunikasi | 53 |
| 2. | Pengertian Komunikasi Verbal | 54 |
| 3. | Aspek-Aspek Komunikasi Verbal | 56 |
| C. | Penanaman Nilai Ibadah Shalat | 59 |
| 1. | Pengertian Penanaman Nilai | 59 |
| 2. | Pengertian Ibadah Shalat | 61 |
| a. | Pengertian Ibadah | 61 |
| b. | Pengertian Shalat | 61 |
| c. | Syarat, Rukun, Dan Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat | 63 |
| d. | Kedudukan Shalat Dalam Islam | 64 |
| e. | Keutamaan Dan Hikma Shalat | 65 |
| f. | Fungsi Ibadah Shalat | 69 |
| D. | Anak Usia 6-12 Tahun | 71 |
| E. | Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Pada Anak | 72 |
| 1. | Faktor Pendukung | 72 |
| 2. | Faktor Penghambat | 73 |

**BAB III. GAMBARAN UMUM DI LORONG LAMA RT 18 RW 04
KELURAHAN SUNGAI LAIS KECAMATAN KALIDONI
PALEMBANG**

| | | |
|----|---|----|
| A. | Melihat Dari Dekat Wilayah di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang | 76 |
| 1. | Sejarah Singkat Wilayah Lorong Lama RT 18 | 76 |
| 2. | Periode Rukun Tetangga (RT) Dari Masa Ke Masa | 77 |
| B. | Keadaan Geografis Wilayah di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang | 77 |
| C. | Visi dan Misi Lorong Lama RT 18 | 78 |

| | |
|---|----|
| D. Jumlah Penduduk | 79 |
| E. Kondisi Sosiografis | 80 |
| F. Sarana Dan Prasarana Lorong Lama RT 18 | 81 |
| G. Mata Pencarian | 83 |
| H. Kehidupan Sosial Masyarakat | 84 |
| I. Struktur Organisasi | 87 |

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN PERAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI LORONG LAMA RT 18 RW 04 KELURAHAN SUNGAI LAIS KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG

| | |
|--|-----|
| A. Peran Komunikasi Verbal Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Pada Anak | 90 |
| 1. Proses Komunikasi Verbal | 90 |
| a. Vocabullay (Perbendaharaan Kata-kata) | 90 |
| b. Racing (Tempo/Kecepatan) | 92 |
| c. Intonasi | 94 |
| d. Singkat dan Jelas | 95 |
| e. Timing (Waktu yang tepat) | 97 |
| 2. Proses Penanaman Nilai Ibadah Shalat | 98 |
| a. Pendidikan Dengan Pembiasaan | 98 |
| b. Pendidikan Dengan Nasehat | 102 |
| B. Faktor-Faktor Yang Mendukung Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Pada Anak | 107 |
| 1. Faktor Pendukung | 107 |
| a. Faktor Adanya Sarana dan Prasarana | 107 |
| b. Faktor Keadaan Keluarga di Rumah | 110 |
| c. Faktor Lingkungan Yang Baik | 111 |

| | |
|--|------------|
| 2. Faktor Penghambat | 113 |
| a. Faktor Keterbatasan Waktu Dalam Mendidik Anak | 113 |
| b. Faktor Lingkungan Pergaulan | 114 |
| c. Faktor Pengaruh Negatif Dan Positif Media Massa | 116 |
| BAB V. PENUTUP | 118 |
| A. Simpulan | 118 |
| B. Saran | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel I | Daftar Nama Ketua RT 18 | 78 |
| Tabel II | Tingkat Usia Masyarakat Berdasarkan di Wilayah RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang | 80 |
| Tabel III | Jumlah Masyarakat Keagamaan | 81 |
| Tabel IV | Sarana Peribadahan | 83 |
| Tabel V | Sarana Pendidikan | 83 |
| Tabel VI | Tingkat Pendidikan Masyarakat | 84 |
| Tabel VII | Mata Pencarian Penduduk | 85 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Daftar Riwayat Hidup | 125 |
| 2. Lembar Konsultasi Pembimbing 1 | 126 |
| 3. Lembar Konsultasi Pembimbing 2 | 127 |
| 4. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi | 129 |
| 5. Surat Perubahan Judul Skripsi | 130 |
| 6. Surat Pengantar Izin Penelitian Dari Fakultas | 131 |
| 7. Surat Pengantar Izin Penelitian Dari Kesbangpol Sumsel | 132 |
| 8. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kota | 133 |
| 9. Surat Izin Penelitian Dari Kecamatan Kalidoni | 134 |
| 10. Surat Balasan Persetujuan Dari RT 18 | 135 |
| 11. Sertifikat Thafidz Juz Amma | 136 |
| 12. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) | 137 |
| 13. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN) | 138 |
| 14. Sertifikat Keahlian Komputer | 139 |
| 15. Sertifikat Ospek Universitas | 140 |
| 16. Seritifikat Osperk Fakultas | 141 |
| 17. Sertifikat Toefel | 142 |
| 18. Ijazah SMA Sederajat | 143 |
| 19. Bukti Bayaran UKT Terakhir | 144 |
| 20. Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) | 145 |
| 21. Transkrip Nilai | 146 |
| 22. Kisi-Kisi Wawancara | 148 |
| 23. Instrumen Pengumpulan Data (IPD) | 150 |
| 24. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal | 155 |
| 25. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif | 156 |
| 26. Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif | 157 |
| 27. Surat Kelengkapan dan Keaslian Berkas Munaqosah | 158 |
| 28. Bukti Konsultasi Penguji 1 dan 2 | 159 |
| 29. Bukti Konsultasu Ketua dan Sekretaris Penguji | 161 |
| 30. Berita Acara Ujian Munaqosah | 163 |
| 31. Hasil Ujian Skripsi | 164 |
| 32. Foto Dokumentasi Penelitian Skripsi | 165 |

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena dimasyarakat, masih banyak ditemui anak yang belum mampu untuk melakukan shalat pada usia baligh, padahal shalat bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan. Karena itu orang tua dituntut untuk menanamkan ibadah shalat pada anaknya sejak usia dini, supaya anak akan terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah shalat serta akan menjadi bekal bagi anak itu sendiri apabila telah dewasa. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini terfokus pada rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang (2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis. Sampel yang diambil dari skripsi ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun yang berada di Lorong Lama RT 18 yaitu berjumlah 5 keluarga, anak tersebut adalah anak yang sudah melaksanakan shalat aktif.

Adapun hasil penelitian peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak telah direncanakan matang-matang sebelumnya dalam komunikasi verbal orang tua sangat beragama sekali antara lain proses komunikasi verbal, proses penanaman ibadah shalat. Adapun Faktor pendukung orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sangat beragam sekali antara lain adanya sarana dan prasarana yang memadai, keadaan keluarga di rumah dan lingkungan yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak adalah adanya keterbatasan waktu dalam mendidik anak, lingkungan pergaulan yang tidak baik, dan pengaruh negatif dan positif media massa.

Kata Kunci : Komunikasi Verbal, Orang Tua, Ibadah Shalat, dan Anak Usia 6 - 12 Tahun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk sebaik-baiknya. Bahkan manusia adalah makhluk paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk lain, karena ia dilengkapi dengan pikiran. Manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya akan mengalami pengaruh 1) alam di lingkungan sekitarnya; 2) budaya: apa yang ada disekitarnya; dan 3) manusia dengan siapa dia bergaul. Dalam rentang ruang lingkup kehidupan yang ia jalani, seseorang juga mendapatkan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena menurut para ahli pendidikan pada dasarnya adalah bantuan yang diberikan oleh mereka yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk membawanya ke tingkat dewasa.¹

Firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Araf Ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشَّهَدَهُمْ ۖ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ ۖ أَلَسَتْ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۖ أَن تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۚ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari

¹Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan Islam* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 398.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005).

kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Pendidikan menjadi cara utama untuk mengelola secara sistematis, sesuai dengan berbagai sudut pandang tentang teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuannya. Namun, sebaliknya semakin tinggi cita-cita untuk dicapai, semakin kompleks jiwa manusia, karena dibimbing oleh peningkatan kehidupan.⁴

Pendidikan sebaiknya dipersiapkan secara serius, karena ketika pendidikan tidak dipersiapkan secara serius maka akan berdampak terhadap keberhasilan pendidikan.⁵ Dilihat dari perannya pendidikan kurang mampu memberikan sumber daya yang seimbang antara spiritual, emosional dan intelektual.⁶ Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan total manusia, karena kemampuan, kecerdasan, dan kepribadian suatu bangsa yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan saat ini. Karena itu, pendidikan memainkan peran sentral dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, dan masyarakat sebagai keseluruhan,

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafiko Telindo Pers, 2011), hlm. 1.

⁴*Ibid.*, hlm. 2.

⁵Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 90.

⁶Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): hlm. 118.

karena manusia tidak hanya menjadi subjek perkembangan manusia tetapi juga pembangunan, dan manusia sendiri menikmatinya.

Pendidikan memiliki peran dan posisi yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang dengan bentuk kehidupan bangsa yang mandiri, adil, adil, makmur, maju, dan memiliki kekuatan etika moral yang kuat. Melalui pendidikan, orang Indonesia dapat memperoleh kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan sehingga mereka dapat bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diinginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku mulia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan agama di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa.⁸

⁷Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 37.

عَنْ أَبِي حُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنِ النَّبِيِّ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تُنْكَحُ
الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَا لَهَا, وَلِحَسَبِهَا, وَجَمَالِهَا, وَلِدِّ يَنْهَا. فَاطْفَرُ بِذَاتِ. الدِّينِ
تَرَبَّتْ يَدَاكَ .

“Dari Abu Hurairah ra. Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (HR. Bukhari)

Pesan hadits yang disampaikan ialah jangan menikahi seorang wanita karena wajahnya, keturunannya, atau hartanya saja. Namun carilah wanita yang mempunyai ilmu agama yang baik dan menerapkan dalam kehidupan, karena wanita itu akan menjadi ibu bagi anak-anak kelak. Keempat faktor tersebut adalah unsur ideal kenapa seseorang perempuan dipilih untuk dijadikan pendamping hidup. Namun yang terpenting dari keempat unsur tersebut adalah unsur agamanya, karena agama akan menjadi fondasi utama dalam membangun sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Orang tua berhak mengetahui kemajuan pendidikan anak-anak mereka. Guru harus selalu menanggapi rasa ingin tahu orang tua tentang prestasi anak. Lebih baik bagi guru dan orang tua untuk memiliki komunikasi timbal balik. Berkomunikasi secara efektif membutuhkan orang tua dan guru untuk mengirim dan menerima informasi tentang anak-anak.⁹

⁹Soemiarti Padmonodemo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.¹⁰

Komunikasi adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia. Sepanjang manusia hidup, ia perlu berkomunikasi. Terbentuknya masyarakat sebagai kesatuan juga diawali dengan adanya komunikasi antarpribadi dalam masyarakat tersebut. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab, tanpa komunikasi tidak mungkin suatu masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak akan dapat mengembangkan komunikasinya.¹¹

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.¹²

¹⁰Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1.

¹¹*Ibid.*, hlm. 4.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 115.

Orang Tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Itulah sifat fitrah orang tua.¹³ Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka. Mereka mengatakan bahwa tanggung jawab mereka meningkat dengan menyambut kelahiran anak, dengan memberikan nama baik, dengan memperlakukan anak-anak dengan lembut dan penuh kasih sayang, dengan menanamkan iman monoteisme, membimbing dan melatih anak-anak, bertindak adil, menciptakan lingkungan yang baik, memperkenalkan orang tua kepada anak-anak, mendidik tetangga dan bersosialisasi.

Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya. Guru sebaiknya selalu merespons terhadap rasa ingin tahu orang tua terhadap prestasi anak. Sebaiknya antara guru dan orang tua terjalin komunikasi yang timbal balik. Komunikasi efektif menuntut baik orang tua maupun guru mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak.¹⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua merupakan figur yang dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya seorang anak kelak tergantung dari peranan orang tua dalam mendidiknya.

¹³*Ibid.*, hlm. 44.

¹⁴Padmonodemo, *Op. Cit.*, hlm. 130.

Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua, dan orang tua untuk menjadi pelindungnya. Dengan memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua, dan pada akhirnya mau tidak mau, suka atau tidak, orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.¹⁵

Anak adalah amanah Tuhan kepada bapak ibu (orang tua). Setiap amanah haruslah dijaga dan dipelihara, dan setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang telah dilakukannya. Dilihat dari sudut sosiologinya, orang tua berusaha supaya anaknya menjadi orang baik dalam masyarakat, dapat memberi manfaat untuk dirinya sendiri dan mendatangkan manfaat kepada orang lain. Untuk menuntun anak agar tumbuh dan berkembang sebagaimana disebutkan, pendekatan yang dilakukan adalah dengan jalur akal emosi/perasaan.¹⁶

Ibadah shalat adalah salah satu sendi agama. Melalui shalat seseorang dapat kita bedakan muslim atau bukan. Apabila dia tekun melakukannya, maka dia dapat dikategorikan sebagai muslim. Melihat betapa pentingnya ibadah shalat bagi manusia, maka pembinaan ibadah shalat harus dibiasakan sejak kecil agak kelak terbiasa menjalankannya. Pembinaan ibadah shalat ini tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua, yang mana dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan keagamaan sedini mungkin ke anak. Kebiasaan inilah yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada kenyataannya anak lebih banyak tinggal di rumah

¹⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 54.

¹⁶Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 226.

bersama keluarganya dibandingkan dengan orang lain. Oleh sebab itu orang tua harus bisa memberikan contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya, khususnya dalam pelaksanaan ibadah.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa anak-anak. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan iman, Islam, dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁷

Berdasarkan observasi yang diteliti pada 29 Mei 2019, masalah yang muncul dalam skripsi ini adalah orang tua dan anak-anak, kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokus pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan.

Anak-anak yang sudah mengamalkan ibadah terutama shalat wajib berjamaah di Masjid Nurul Hidayah, yaitu masjid yang berada di Lorong Lama. Setelah peneliti melakukan pengamatan dilapangan secara langsung peneliti melihat dan mencermati ketika tiba waktunya untuk shalat, banyak anak-anak yang mengikuti shalat

¹⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 207.

berjamaah di masjid Nurul Hidayah. Terdapat juga anak-anak yang masih didampingi oleh orang tuanya, karena takut akan mengganggu jamaah yang lain ketika melaksanakan shalat. Tidak sedikit anak-anak yang diberi kepercayaan oleh orang tua, dilatih mandiri, untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa didampingi oleh orang tua. Hal tersebut sangat berlawanan dengan jamaah remaja yang bisa dihitung kedatangannya dalam melaksanakan shalat.

Penuturan dari bapak Yajid peneliti mengetahui bahwa salah satu cara yang dominan dilakukan oleh orang tua dalam membantu anaknya menanamkan ibadah shalat sejak kecil adalah melalui pendidikan, yaitu dengan memasukan anak ke dalam taman pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disebut TPA yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah¹⁸.

Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikan di atas, maka sangat diperlukan dalam zaman sekarang ini bagi orang tua untuk menanamkan nilai keagamaan terutama ibadah shalat pada anak sejak kecil. Agar ketika dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya. Dari pemaparan tersebut maka dapat ditarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah skripsi ini yang berjudul **“PERAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI LORONG LAMA RT 18 RW 04 KELURAHAN SUNGAI LAIS KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG.**

¹⁸Yajiz, wawancara dengan peneliti, Masyarakat, Lorong Lama, 29 Mei 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam mengontrol ibadah shalat anaknya.
2. Seringkali anak-anak menunda melaksanakan ibadah shalat dengan berbagai macam alasan.
3. Seringkali tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua dengan anak untuk melatih agar anak rajin melaksanakan shalat.
4. Banyak anak-anak yang tidak konsisten dalam melaksanakan ibadah shalat.
5. Upaya yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat anak belum maksimal.
6. Kebiasaan orang tua di rumah berpengaruh pada sikap anak dalam beribadah.

C. Fokus Penelitian

Agar skripsi ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang hendak dibahas sebagaimana dalam judul di atas, maka peneliti ini terfokus pada komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama .
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai bahan informasi bagi orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak-ananya.

- 2) Diharapkan dalam penelitian ini agar menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi para peneliti itu sendiri dan masyarakat pembaca.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menanamkan ibadah shalat pada anak secara efektif dan efisien.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan dan wawasan untuk melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi orang tua, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua sebagai acuan dalam mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang shaleh dan shalehah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai menanamkan nilai ibadah shalat pada anak bagi pihak-pihak yang membutuhkan bagi orang tua dan masyarakat lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka terkait dengan peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun, sebagai objek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupa dengan

penelitian ini. Diantara beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut yakni antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Didin Komarudin, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015, yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)*”.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi ketauhidan/keimanan, ibadah dan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan pertama adalah metode individual yang meliputi nasehat, keteladanan, pujian, hukuman, hadiah dan pembiasaan. Kedua yaitu bimbingan wudhu, adzan dan iqomah, shalat dzikir, dan do’a, baca tulis Al-Qur’an dan infaq. Ketiga, meliputi memberi dan menjawab salam, bersalaman, membiasakan selalu bersyukur, membiasakan etika makan dan minum, menanamkan sikap tanggung jawab, menanamkan sikap tolong menolong.

Kedua, Siti Zainab dalam Jurnal NALAR yang berjudul *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Qur’an (Studi terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102)* dalam deskripsinya menyatakan bahwa Al-Qur’an yang diturunkan Allah ke dunia ini untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat-Nya sudah jelas di dalamnya berisi lengkap tentang semua ilmu pengetahuan termasuk cerita para nabi dan rasul terdahulu untuk

¹⁹Didin Komaruddin, “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 118

dijadikan sebuah pijakan atau teladan bagi umat yang hidup setelahnya.²⁰ Hasil pengamatan yang dilihat dalam QS. Ash-Shaffat Ayat 100-102 bahwa banyak hal yang dapat diteladani dari Nabi Ibrahim a.s yang merupakan sosok seorang ayah yang berhasil dalam upaya membina keluarga sejahtera yang berhasil meraih sukses besar. Sehingga penulis dapat mengaplikasi kembali dalam penulisan skripsi ini untuk menjadi referensi selanjutnya bagi pembaca dan bisa bermanfaat untuk semua orang terutama di Masyarakat Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Aidil Febri, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tahun 2016, yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di Desa Pengarayaan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*”.²¹ Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam pemberian keteladanan, pemberian nasehat, memberikan perhatian kepada kepentingan anak dan menanamkan jiwa disiplin pada anak. Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti peran orang tua dalam mendidik anak dan jenis penelitian lapangan atau *field research*, sementara perbedaannya skripsi Aidil Febri membahas tentang bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak dan cara yang baik dalam

²⁰Siti Zainab, *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap QS. Ash-Shafaat Ayat 100-102*, Jurnal NALAR 1, No. 1 Juni, 2017

²¹Aidil Febri, “Peran Orang Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di Desa Pengarayaan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir” (UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 104

mengaplikasikannya, sementara penulis meneliti tentang bagaimana orang tua menanamkan nilai ibadah shalat pada anak.

G. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²² Peran Orang Tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagaimana yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.²³

Orang Tua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak. Bentuk bimbingan orang tua untuk menumbuhkembangkan kemandirian anak menurut Musthafa, antara lain memberikan pilihan, pujian yang tulus, dukungan, komunikasi dengan baik dan dialogis, memberikan keteladanan, pemecahan masalah, pemahaman terhadap anak dan pembiasaan.²⁴

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 751.

²³Hamzah, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 170.

²⁴Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 54-59.

Firman Allah SWT memerintahkan orang tua dalam mendidik anak:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim: 6)

Dari kewajiban yang dipikulkan oleh ayat di atas, fungsi atau peran orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung. Orang Tua Sebagai Pelindung atau Pemelihara, disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas atau kekuasaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materinya yaitu nafkah.

Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya. Guru sebaiknya selalu merespons terhadap rasa ingin tahu orang tua terhadap prestasi anak. Sebaiknya antara guru dan orang tua terjalin komunikasi yang timbal balik. Komunikasi efektif menuntut baik orang tua maupun guru

mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak.²⁵ Orang tua merupakan figur yang dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya seorang anak kelak tergantung dari peranan orang tua dalam mendidiknya.

2. Komunikasi Verbal

Istilah kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communis*, yang berarti berbagi sama. Arti kata sama disini menunjukkan sama makna antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam komunikasi dan dalam bentuk percakapan ataupun pertukaran informasi. Menurut Roger tahun 2000, komunikasi ialah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber pada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian berkembang luas dan menjadi suatu proses di mana dua orang atau lebih yang membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada dilirannya akan tiba pada sikap saling pengertian yang mendalam.²⁶

Menurut Edward Deperi mengatakan, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, ide-ide, pikiran, harapan dan pesan yang disampaikan melalui simbol atau lambang-lambang tertentu yang mengandung makna yang dilakukan oleh penyampaian pesan yang ditujukan kepada penerima pesan yang bertujuan untuk mendapatkan respons dari penerimanya.²⁷

Dari pengertian komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi ialah proses perpindahan pengertian dari seseorang kepada orang lain dalam

²⁵Padmonodemo, *Op. Cit.*, hlm. 130.

²⁶Herri Zan Pieter, *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 4.

²⁷*Ibid.*, hlm. 5.

bentuk gagasan atau informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi, membentuk atau memodifikasi perilaku seseorang.

Komunikasi verbal (lisan) adalah proses komunikasi yang melibatkan pengertian maklum balas menggunakan percakapan untuk menyampaikan maklumat lengkap kepada penerima. Komunikasi verbal pada dasarnya sama dengan kemampuan berbahasa. Setiap kemampuan berbahasa seseorang mempunyai empat unsur penting yang tidak dapat diabaikan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menurut ahli komunikasi D. Tanner, komunikasi verbal dikelompokkan dan mempunyai porsi penyerapan, yaitu 42% mendengarkan; 32% berbicara; 15% membaca dan 11% menulis.²⁸

Lingkungan sosial budaya selalu bergerak maju dan secara dramatis telah ditransformasikan oleh teknologi komunikasi. dan media global. Kita tidak pernah membayangkan kalau sekarang orang-orang mampu berkomunikasi di dunia maya, tidak memerlukan kontak mata dan tidak bergaul lagi secara verbal yang bertemu orangnya. Diharapkan budaya memberi salam ketika berjumpa dengan teman atau kenalan masih tetap kita pertahankan dan kondisi seperti itu mempermudah kita menjalin komunikasi. Kelancaran berkomunikasi bentuk verbal bagi setiap orang berbeda-beda.

²⁸Khairul Muslimin, *Buku Ajar Komunikasi Politik* (Yogyakarta: UNISNU Press, 2019), hlm. 12.

3. Penanaman Nilai Ibadah Shalat

a. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.²⁹ Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Thoha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.³⁰

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam bilamana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Pada penelitian ini nilai keagamaan yang menjadi bahasan yang paling utama. Dengan nilai keagamaan diharapkan anak tidak hanya memiliki intelektual tetapi juga memiliki spritual.

Penanaman nilai keagamaan menurut penulis adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek serta

²⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 59.

³⁰Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.

sikap keagamaan anak (akidah, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Ibadah Shalat

Kata *ibadah* dalam bahasa Arab terdiri dari rangkaian huruf ‘*ain, ba*’, dan *dal*. Rangkaian ini mengandung dua makna yang sekilas nampak saling bertentangan dalam penggunaannya; *pertama*, bermakna kelembutan dan ketundukan, dan yang *kedua* adalah kekerasan dan kekasaran.³¹ Ibadah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan melaksanakan ibadah dapat membuat kita lebih mengenal pencipta-Nya.

Shalat arti bahasanya doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara’, di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberikan salam Takbiratul ihram, ialah mengucapkan *Allahu Akbar* yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan *assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh* pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.³²

Firman Allah SWT mewajibkan shalat sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

³¹Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka eLBA, 2012), hlm. 256.

³²Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 149.

“Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah: 43)

Bagian daripada ibadah adalah shalat. Melihat begitu besar pentingnya shalat, maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk bisa mengajarkan pendidikan shalat kepada anak-anaknya. Karena selain pesan dari seluruh nabi shalat adalah sarana untuk mensyukuri dan memuji nikmat-nikmat Allah SWT., tiang dan fondasi agama, kunci surga, penghapus dosa, serta penyejuk hati dan jiwa.

4. Anak Usia 6-12 Tahun

Masa kanak-kanan (usia 6-12 tahun) adalah periode ketika anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang-orang lain. Periode ini sangat penting dalam mendorong pembentukan harga diri yang tinggi pada anak. Usia 6-12 tahun juga sering disebut usia sekolah artinya sekolah menjadi pengalaman ini anak-anak usia ini, yang menjadi titik pusat perkembangan fisik, kognisi dan psikososial.

Fase perkembangan ialah sebagai berikut: (1) fase bayi 0-1 tahun pada fase ini bayi menelan dari semua indra, (2) fase anak-anak 1-3 tahun, pada fase ini anak-anak belajar melakukan pembatasan dan control diri dan menerima control dari orang lain, (3) fase bermain 3-6 tahun, pada fase identifikasi dengan orang tua mengembangkan gerakan tubuh, keterampilan bahasa, rasa ingin tahu dan imajinasi, (4) usia sekolah 6-12 tahun, pada usia ini dunia sosial anak meluas

keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru dan orang dewasa lainnya, pada usia ini keinginan menjadi sangat kuat dan hal itu berkaitan dengan perjuangan dasar menjadi kemampuan.³³

Anak usia 6-12 tahun ini rentan dengan menunjukkan peningkatan kemampuan untuk melakukan refleksi secara verbal tentang emosi dan memiliki pemahaman yang lebih kompleks tentang hubungan emosi dengan situasi tertentu, Anak pada usia ini ingin bebas dari orang tuanya, meski masih bergantung dari orang tuanya terkadang anak melanggar kaidah dan aturan. Kepribadian pada kaidah dan aturan tersebut hanya disebabkan oleh rasa takut oleh hukuman. Terkadang anak mengabaikan kaidah dan aturan sebagai bentuk pemberontakan jiwa.³⁴

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁵

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menentukan metode penelitian, yaitu:

³³Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Palembang: CV Grafika Telindo, 2009), hlm. 5.

³⁴Akmal Hawi, *Perkembangan Pemikiran Pendidikan Dalam Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 56.

³⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 94.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian dalam pembahasan skripsi ialah berlokasi di Jalan Mayor Zen Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif atau termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi atau kejadian tertentu.³⁶ Jenis penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk sepenuhnya menggambarkan realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dan yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat menggambarkan karakteristik.

Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan.³⁷ Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan metode studi kasus terdiri dari penggalan informasi sebanyak mungkin dan sedalam mungkin, dan kemudian menggambarkannya dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran lengkap tentang fenomena yang terjadi.

³⁶Sumarni Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 19.

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 47-48.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen utama.³⁸ Penelitian studi kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan detail tentang situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat memahami, menghayati, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau bermanfaat dalam latar alami yang sebenarnya.³⁹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.⁴⁰

Maksudnya ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berpusat pada orang tua dan anak-anak usia 6-

³⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179-180.

³⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 339.

⁴⁰Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 83.

12 tahun karena masyarakat yang berada di lokasi Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang yang berjumlah 443 orang terdiri dari 129 KK dan orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun berjumlah 46 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.⁴¹ Sampel merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Dalam pemilihan sampel penulis memahami sepenuhnya bahwa pengambilan sampel haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.⁴²

Berdasarkan populasi yang dijelaskan bahwa sampel yang dapat di pilih secara acak yaitu terdiri dari 5 KK mencakup 5 orang tua dan 5 anak-anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam data kualitatif. Data kualitatif adalah data dalam bentuk opini (pertanyaan) sehingga tidak dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk kata-kata atau

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 104.

⁴²*Ibid.*, hlm. 116.

kaimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.⁴³ Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi terdiri atas aktivitas warga di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.⁴⁴ Data yang dihimpun dari orang tua anak-anak dilingkungan masyarakat Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang. Sedangkan sebagai informasi atau narasumber pendukung adalah anak-anak, tetangga, dan tokoh masyarakat.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data penunjang yang berasal dari sumber data yang sudah ada, seperti buku-buku, skripsi, majalah-majalah, jurnal, dan makalah-makalah yang relevansinya dengan bahasan penelitian.

⁴³Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 16-17.

⁴⁴Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berpradigma Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 58.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan melalui tiga hal, yaitu:

a. Metode Wawancara/Interview

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap, maka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawabanyang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancari atau informan.⁴⁵ Dalam pelaksanaan penelitian wawancara ini yakni dengan cara membuat kerangka pertanyaan yang mengarah kepada tujuan penelitian, yaitu pada orang tua yang berada di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang, untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak-anak.

b. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁶ Dalam

⁴⁵Seto Mulyadi, *Metode Penelitian dan Mixed Method* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 233.

⁴⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 70.

penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana pengamat tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Didalam hal ini pengamat hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Dalam proses mengingat pengamat bisa menggunakan alat bantu seperti catatan berkala yang dibuat oleh pengamat sendiri. Observasi digunakan untuk mencari data tentang peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa kerta yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya.⁴⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

⁴⁷Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 86.

6. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fenomena atau masalah yang ingin dijawab.⁴⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁹ Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan orang tua anak yang mengacu pada peran komunikasi verbal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun di Lorong Lama RT 18 RW 04 Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Palembang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah diatur yang memungkinkan menggambar kesimpulan dan mengambil tindakan. Tetapi

⁴⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 209.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338.

dengan melihat tampilan atau *data display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang sedang terjadi atau melakukan sesuatu. Kondisi demikian juga akan membantu dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pada pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *data display* yang paling sering dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif dan peristiwa yang terjadi di masa lalu.⁵⁰ Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil wawancara, analisis hasil observasi dan analisis hasil dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian ini yakni pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari beberapa teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul.⁵¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

⁵⁰Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 408-409.

⁵¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Graaindo Persada, 2012), hlm. 249.

hubungan interaktif dan teori. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- 2) Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- 3) Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokkan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah yang terkandung dalam penyusunan skripsi dalam penelitian ini akan menjadi pokok penjelasan, pengertian dan kajian pembahasan yang akan dipelajari kemudian disusun secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : DESKRIPSI TEORI. Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian peran orang tua, peran orang tua dalam pendidikan Islam terhadap anak, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak, pengertian komunikasi verbal, aspek-aspek komunikasi, pengertian penanaman nilai, pengertian ibadah shalat, anak usia 6-12 tahun dan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat lorong lama, keadaan geografis lorong lama, Visi Misi lorong lama RT 18, jumlah penduduk, kondisi sosiografis, mata pencarian penduduk, kehidupan sosial masyarakat, dan struktur organisasi lorong lama.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai peran komunikasi verbal dalam menanamkan nilai ibadah shalat. Serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dan saran.